

PENERAPAN METODE FLUSHING PAKAN BAGI TERNAK DOMBA DI DUSUN PALERAN DAN DUSUN KEMUNINGAN

Ir. Elfien Hariyanto, MP.¹⁾ dan Nouvy Erika, S.Si., M.Si.²⁾

¹⁾Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember

²⁾Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan meningkatkan ketrampilan usaha dan peran di dusun Paleran dan Kemuningan Desa Taman Krocok untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Pemilihan khalayak sasaran didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu (1) peternak di wilayah ini memiliki prospek yang baik untuk pertumbuhan ekonomi daerah sekitar, (2) lokasi usaha relative berdekatan dan terjangkau oleh tim dan (3) memiliki komitmen dan kemauan keras dalam memajukan usaha ternak Hasil pelaksanaan pengabdian ini, adalah sebagai berikut: Metode yang digunakan dalam Program ini adalah pendampingan dan penyuluhan dengan sistem Sekolah Lapang (SL) konsep yang diterapkan adalah Pelaksanaan program Kelola Ternak Domba secara teknis maupun non teknis dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu Tahap 1) penerapan perbaikan manajemen pakan dengan teknik flushing pakan, tahap 2) sinkronisasi estrus, tahap 3) pemilihan induk pejantan, tahap 4) perkawinan IB. Pelaksanaan ke empat tahap disertai dengan pendampingan dan pembimbingan. Penerapan manajemen pakan adalah pemberian pakan sekali sehari dengan tambahan flushing (dedak jagung, ampas tahu, ampas tempe) mampu mereduksi biaya pakan dari Rp 300.000 menjadi Rp 180.000 atau 110.000. Dengan demikian penerapan sistem manajemen pakan dalam usahatani ternak dapat menghemat biaya pakan sekitar 30%-40%. Sinkronisasi birahi (estrus) pada ternak domba dengan menyuntikkan hormone PGF_{2a} prostaglandin mempercepat tanggap birahi.

Kata Kunci: Manajemen Pakan, Flushing, Domba

1. PENDAHULUAN

Desa Taman Krocok berada di wilayah Kecamatan Taman Krocok, Kabupaten Bondowoso memiliki potensi dalam bidang peternakan dan pertanian. Data di lapangan menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan domba rata-rata 3,1 ekor/orang, dengan pola pemeliharaan masih tradisional. Dari hasil survey Saptya (2012) desa Taman Krocok merupakan desa dengan luas areal sawah 145,45 Ha, ditanami berbagai jenis tanaman pangan seperti padi, kacang tanah, kedele, jagung, ubi kayu, cabe, tembakau, terong. Adapun luas produksi berbagai jenis tanaman pangan tersebut adalah padi seluas 57 Ha/th, tanaman jagung luas produksi 11 ton/Ha, ubi kayu 0,5 ton/Ha.

Masyarakat yang bekerja pada sub sektor peternakan meliputi pemilik sapi berjumlah 532 orang, pemilik kambing 451 orang, pemilik ayam 2001 orang, pemilik domba 204 orang, pemilik itik 83 orang dan buruh peternak 804 orang sehingga total 3.367 orang. Populasi ternak yang ada terdiri atas sapi 776 ekor, kambing 441 ekor, domba 428 ekor dengan rata-rata kepemilikan ternak sapi potong 1,46 ekor/KK, kambing 0,98 ekor/KK dan domba 2,09 ekor/KK (Demografi Kecamatan Taman Krocok, 2012). Khusus untuk ternak domba, sebagian besar (67%) jenis domba yang ada di desa Taman Krocok adalah Domba Ekor Gemuk (DEG). Namun secara kualitas genetik, ternak domba yang ada saat ini masih belum baik, disamping itu pertambahan populasi ternak domba juga masih lambat. Hanya terdapat beberapa peternak domba yang mempunyai kualitas genetik unggul (DEG dengan kualitas baik).

Pada umumnya jarak kelahiran ternak domba di wilayah Taman Krocok saat ini masih relatif panjang yaitu 9–10 bulan dengan jumlah anak setiap kelahiran rata-rata 1–2 ekor.

Peternak di wilayah Taman Krocok belum terbiasa dengan teknologi untuk meningkatkan produktivitas ternaknya, baik berupa teknologi pakan maupun teknologi reproduksi. Peternak di Desa Taman Krocok belum mengenal teknologi Inseminasi Buatan (IB) untuk ternak domba, serta belum menerapkan manajemen pakan yang baik seperti teknologi flushing pakan untuk memperbaiki kualitas gizi pakan untuk domba. Selama ini teknik perkawinan domba dilakukan secara alami, dengan membiarkan ternaknya kawin ketika betina domba berahi dengan pejantan yang seadanya. Hal ini menyebabkan keturunan yang dihasilkan memiliki kualitas yang kurang baik.

Berdasarkan fenomena Permasalahan yang dialami oleh peternak domba adalah lemahnya pengelolaan manajemen pakan dan reproduksi di lokasi kegiatan Ipteks di Dusun Paleran dan Dusun Kemuningan Desa Taman Krocok Kecamatan Taman Krocok, Kabupaten Bondowoso, yaitu:

1. Belum diterapkannya manajemen pakan dengan teknologi *flushing* pakan untuk memperbaiki kemampuan reproduksi ternak domba.
2. Kualitas genetic yang rendah, sehingga pertambahan populasinya lambat dan Jarak kelahiran ternak domba di wilayah Taman Krocok saat ini masih relatif panjang yaitu 9 – 10 bulan dengan jumlah anak setiap kelahiran rata-rata 1–2 ekor.
3. Terbatasnya pengetahuan peternak mengenai teknologi reproduksi domba seperti Inseminasi Buatan (IB) untuk ternak domba, sinkronisasi birahi.
4. Teknik perkawinan domba masih dilakukan secara alami, dengan membiarkan ternaknya kawin ketika betina domba berahi dengan pejantan yang seadanya

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam Program ini adalah penyuluhan dan pendampingan dengan sistem Sekolah Lapang (SL) Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi program sistem Program Kelola Ternak Domba (PKTD).
2. Persiapan prakondisi sosial,
3. Pelaksanaan program PKTD baik teknis maupun non teknis (Tahap I-Tahap IV)
4. Pendampingan, Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan.

Keseluruhan solusi yang ditawarkan tersebut memiliki tujuan utama yakni membantu terciptanya ketentraman, kenyamanan membuka kesempatan kerja dalam kehidupan masyarakat dan adanya akselerasi kegiatan pemberdayaan ekonomi pada masyarakat peternak domba di Dusun Paleran dan Dusun Kemuningan Desa Taman Krocok.

Adapun kegiatan dalam sosialisasi Program Kelola (PKTD) yaitu melalui penyuluhan dan pelatihan dengan materi sebagai berikut:

1. Sistem PKTD melibatkan Peternak Domba di Dusun Paleran dan Dusun Kemuningan Desa Taman Krocok, Pemerintah Desa, Dinas Peternakan dan Perguruan Tinggi dengan menerapkan prinsip-prinsip saling percaya, kesepahaman, kesetaraan, keadilan, keterbukaan dan kebersamaan untuk mencapai berlanjutnya fungsi dan manfaat sumberdaya pakan dan pengembangkan ternak domba yang berkualitas dapat diwujudkan secara optimal dan proporsional.

2. Maksud PKTD yakni untuk memberikan arah pengelolaan pemberian pakan menggunakan teknik *Flushing* secara intensif berdasarkan nilai-nilai kebersamaan dan kekuatan peternak. Sekaligus sebagai upaya pengelolaan sumberdaya pakan dengan memadukan aspek-aspek ekonomi, ekologi dan sosial secara proporsional, sekaligus dalam upaya peningkatan kualitas ternak dan peningkatan *lamb crop*.

3. HASIL YANG DICAPAI

Kegiatan dalam program IbM ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Pendampingan dengan menerapkan sistem Sekolah Lapang (SL). Harapannya agar mitra memiliki kepercayaan dan keyakinan bahwa program penyuluhan dan pendampingan ini benar-benar dilaksanakan untuk membawa mitra ke arah yang lebih baik.

Konsep yang dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah pengelolaan dan manajemen pakan ternak yang didasari adanya permasalahan lemahnya pengelolaan manajemen pakan dan reproduksi lahan belum termanfaatkan secara optimal, teknologi anjuran belum teradopsi dengan baik.

Adapun Pelaksanaan Program Kelola Ternak Domba (PKTD) baik secara teknis maupun non teknis dilaksanakan dalam kegiatan penyuluhan dan pendampingan.

Penyuluhan dilaksanakan dengan materi yang diberikan meliputi: Perbaikan manajemen pakan pada domba calon induk dan induk pasca melahirkan dengan metode flushing, Sinkronisasi birahi (estrus) pada ternak domba, Pemilihan pejantan domba lokal yang memiliki keunggulan secara fenotip, Perkawinan domba dengan teknik IB. Tim bertindak sebagai pelatih (trainer) dan pembimbing saat diskusi dan praktek kelas yang dilakukan secara langsung oleh peserta pelatihan dengan dibimbing pemateri.

Pendampingan dilakukan dengan melaksanakan supervisi penerapan teknologi untuk memastikan bahwa keterampilan yang diberikan dalam pelatihan benar-benar diimplementasikan dalam usahanya.



Gambar 1. Pelatihan budidaya dan manajemen pakan



Gambar 2. Kunjungan tim IbM dan peternak di Lumajang (study tour)

Kegiatan monitoring, evaluasi dan pelaporan dalam program IbM ini meliputi: Monitoring program, Evaluasi Program, Pelaporan hasil kegiatan program yang dilakukan secara berkala oleh Kelompok mitra dan Perguruan Tinggi. Tujuan monitoring adalah untuk memastikan proses pelaksanaan kegiatan program agar sesuai rencana dan mengumpulkan informasi data tentang input, proses dan output serta outcome hasil pelaksanaan program IbM dalam upaya untuk menyusun rekomendasi mengenai Rencana Kegiatan Tindak Lanjut (RKTL) misalnya pembentukan koperasi.

Penerapan manajemen pakan adalah pemberian pakan sekali sehari dengan tambahan flushing yang berupa campuran atau tidak dedak jagung, ampas tahu, ampas tempe sebagai pakan pendahuluan sebelum pakan hijauan. Perlakuan ini menyebabkan kebutuhan pakan hijauan yang selama ini dibutuhkan dua ikat hijauan untuk 15 ekor

ternak menjadi 1 ikat saja. Apabila dirupiahkan kebutuhan pakan dalam satu bulan sekitar Rp 300. 000. Dengan pemberian flusing pakan mampu mereduksi biaya pakan dari Rp 300. 000 menjadi Rp 180.000 atau 110.000. Penerapan sistem manajemen pakan dalam usahatani ternak dapat menghemat biaya pakan sekitar 30%-40%. Pola manajemen ternak ini banyak melibatkan partisipasi peternak masyarakat desa, sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan motivasi dan gairah kerja peternak karena akan memperoleh penghasilan tambahan. Manajemen ternak dapat menjawab permasalahan yang muncul dalam praktek pengelolaan ternak, sehingga akan mewujudkan pembangunan kehutanan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan mengenai kegiatan Program Ipteks bagi Masyarakat IbM Peternak Domba sebagaimana dipaparkan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen pakan dengan pemberian pakan sekali sehari menggunakan tambahan *flushing* (dedak jagung, ampas tahu, ampas tempe) mampu mereduksi biaya pakan dari Rp 300. 000 menjadi Rp 180.000 atau 110.000.
2. Penerapan sistem manajemen pakan dalam usahatani ternak dapat menghemat biaya pakan sekitar 30%-40%.
3. Sinkronisasi birahi (estrus) pada ternak domba dengan menyuntikkan hormone PGF 2α prostaglandin mempercepat tanggap birahi dalam dua hari.

DAFTAR PUSTAKA

1. BPS Bondowoso, 2011, *Kabupaten Bondowoso dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso
2. Fadli. 2013. *Pembuatan Permen Sebagai Pakan Tambahan Ternak*.
3. Hartono, 2010. *Pengolahan Tablet Pakan Ternak*. <http://jamusukoharjo.wordpress.com>. diakses 12 April 2014
4. Musofie, Ahmad. 2010. *Pengkajian Teknologi Reproduksi (Stimulasi Horman, S/C < 2 , Jarak Beranak 12 Bulan) dan Pemberian Pakan Lokal (PBBH > 0,4 Kg Pedet Prasapih) Pada Sapi Berpotensi Beranak Kembar(Kelahiran Kembar >50%) di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Laporan Penelitian Program Insentif Peningkatan Kemampuan Peneliti Dan Perekayasa (Pipkpp). <http://www.bptp-diy@litbang.deptan.go.id>, diakses 12 April 2014
5. Orbani, Soegeng. 2010. *Budidaya Domba Ekor Gemuk*. <http://Penyuluh.wordpress.com>. diakses 12 April 2014
6. Soediby. 2010. *Domba Brand Indonesia*. <http://ternakku.wordpress.com>. diakses 12 April 2014
7. Utama, Budiarsana. 2009. **Panduan Lengkap Kambing Dan Domba**, Penebar Swadaya. Rahmat, Yoga Kevan. 2013. **Formula Sediaan Pakan Bernutrisi Bagi Ternak**. <http://mariskasyafri.blogspot.com> diakses 12 April 2014

8. Priyantoro. 2013. **Inovasi Pakan Tradisional**.
<http://www.bregasnatural.com/images/>
9. Kantor Kecamatan Klabang. 2011. **Laporan Tahunan Kecamatan Klabang**.